ALTRUIS, e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, hal. 130-136
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

UMAH INFORMASI DIGITAL DALAM UPAYA LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI WALANTAKA - BANTEN

Nina Yuliana[1], Isti Nursih[2], Muhammad Jaiz[3]
[1,2,3,]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: [1]nina.yuliana@untirta.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v4i2.3594
diterima 13 Agustus 2021; diterbitkan 19 Oktober 2021

Abstrak

The service program aims to increase public knowledge about various kinds of digital media literacy information, especially related to job opportunities, schools, Islamic boarding schools, and scholarships as an effort to form and develop an education literate society and alleviate poverty. The specific targets are: (1) Basic use of computers to search for information and needs; (2) the use of subjective needs and abilities; and (3) a consultation room for the information obtained. The method used: (1). Socialization about "Umah Information" at Azzahra Reading Park; (2). Socialization material according to target. The results of the service show that the village community is very interested in the digitization program, because of the availability of computers (PCs and laptops) that cannot be owned and accessed. Browsing is the easiest thing, as a habit from HP. The understanding and use of word, ppt, excel, and others is low, of the 30 participants consisting of elementary, high school students, junior high school age students - high school students, mothers and fathers from various professions, only those who have a profession as formal workers such as teachers, who already know, and are able to operate, and adapt quickly during training.

Keywords: education, information house, job vacancies, media literacy

PENDAHULUAN

Adalah bahwa fakta tingkat literasi orang Indonesia tergolong salah satu yang terendah di dunia. Akibat minimnya kebiasaan membaca dan menulis. Indeks tingkat membaca Indonesia hanya 0,001 persen atau hanya 1 dari 1000 penduduk yang masih mau membaca (Unesco, 2011). Bahkan Most Literate Nations in the World merilis Indonesia berada di urutan ke-60 di antara total 61 negara (PISA, 2016).

Walantaka yang tidak termasuk sebagai desa tertinggal dan miskin di Banten, warganya memiliki kehidupan dengan menjadi pengangguran terselubung, pendidikan dan spesialisasi pekerjaan rendah, menikah muda dan terlilit hutang ke bank atau renternir. Dominasi tingkat pendidikan tamat SD dan pandangan serta kebutuhan akan uang menghasilkan prinsip bahwa bekerja lebih cepat menghasilkan uang daripada sekolah. Diperlukan sebuah wadah yang dapat menawarkan dan diakses masyarakat luas yang membutuhkan untuk mencari informasi dengan pendampingan tentang lowongan pekerjaan dan pendidikan dengan beasiswa, baik sekolah umum, ponpes, maupun kuliah. Di Walantaka maupun sekitarnya belum ada tempat akses informasi dengan peran dan fungsi demikian. Umah Informasi, berbasis digital.

Basis digital karena kenajuan teknologi digital sangat mempengaruhi kehidupan manusia di zaman native digital/gadget. Wadah sebagai sumber pengetahuan seperti perpustakaan dan sejenisnya diharuskan turut aktif terlibat dalam memanfaatkan dan memberikan literasi digital demi kemaslahatan umat yang luas (Mardina, 2019)

Umah Informasi ini menjadi penting, utamanya demi akses informasi yang dapat merubah hidup seseorang dalam jangka panjang. Pendampingan oleh pengurus Taman Bacaan Masyarakat Azzahra menjadi penting sebagai bentuk tindak lanjut pemahaman dar literasi media yang diperoleh. Utamanya untuk konsultasi atau sharing informasi mengenai hasil pencarian yang dilakukan mandiri terhadap info-info terkait. Native digital perlu pelatihan dan bimbingan karena kemampuan penggunaan media dengan kemampuan literasi media yang memberikan dampak positif terhadap pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan sangatlah berbeda, dan membutuhkan bimbingan (Silvana & Darmawan, 2018). Hal di atas diantaranya yang menjadi pilihan dasar pelaksanaan pengabdian untuk mendirikan Umah Informasi di Walantaka, khususnya Kelurahan Lebakwangi.

Proses dalam pengabdian dilakukan karena partisipasi aktif dalam komunikasi digital, harus diimbangi dengan kompetensi individu untuk keterampilan penggunaan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif (Setyaningsih et al., 2019)

Umah Informasi ini diharapkan menjadi awal bagi kesadaran untuk pintar dan bijak dalam menggunakan media digital, meningkatkan minat mencari informasi yang bermanfaat, dan memberikan motivasi dan keputusan untuk meningkatkan jenjang sekolah/pendidikan yang ditempuh.

Pengabdian ini memiliki khalayak sasaran utama masyarakat umum, utamanya usia produktif, dan anak usia sekolah hingga kuliah.. Literasi media seperti demikian, akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan kritis-kreatif (Windah et al., n.d.)

Pencapaian program dan tujuan di atas diperlukan pengabdian *multi years*. Dalam program pengabdian tahap pertama ini diawali dengan kerjasama mitra dengan Taman Bacaan Masyarakat Azzahra yang berada di RT 006 RW 001. Analisis situasi terhadap keberadaan mitra tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Lebakwangi RT 006 RW 001
   Persoalan yang dihadapi saat ini adalah: (1) meskipun pekerja keras dan kreatif, namun kehidupan secara ekonomi didominasi oleh menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan paling tinggi SD dan SMP. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pusat informasi dan kegiatan serta kebijakan yang dapat membawa pada masyarakat yang melek media, melek informasi, berpikir lebih luas dan kreatif tentang kesempatan dunia pekerjaan dan dunia pendidikan

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM

Table 1. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas

No.	Persoalan masalah prioritas	Solusi
1.	Belum ada pusat informasi masyarakat, khususnya yang focus pada infromasi seputar pekerjaan dan pendidikan di Walantaka dan sekitarnya	Mendirikan Umah Informasi
2.	Minat baca rendah	Menghadirkan buku seputar pekerjaan dan pendidikan yang asyik, menimbulkan minat baca dan memotivasi hidup
3.	Serangan smartphone	Umah Informasi memanfaatkan media digital sebagai alat edukasi literasi digital
	Usia produktif yang ingin bekerja, usia sekolah dan kuliah yang ingin melanjutkan atau belum tahu dan belum tertarik	Umah Informasi yang berlaku bagi umum, utamanya, usia produktif, sekolah, dan kuliah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi keberadaan Umah Informasi, fungsi, peran, dan manfaatnya
2. Pelatihan penggunaan/mengoperasikan komputer.
3. Bimbingan mengakses informasi yang dituju.
4. Konsultasi dengan tim dan pengurus TBM Azzahra untuk info yang telah diperoleh

Justifikasi metode dalam menentukan persoalan dan penyelesaian prioritas yang disepakati selama pelaksanaan program IbM dengan mitra, yaitu seperti dalam tabel berikut:

Table 2. Justifikasi menentukan persoalan dan penyelesaian prioritas

No.	Persoalan masalah prioritas	Solusi
1.	Belum adanya tempat informasi umum bagi masyarakat	(1) Sosialisasi keberadaan Umah Informasi, fungsi, peran, dan manfaatnya oleh ketua tim dan ketua TBM (2) Metode yang dilakukan: Sosialisasi secara lisan dan audio visual di Taman Bacaan Masyrakat Azzahra
2.	Kendala operasional komputer	(1) Pelatihan teknis pengopersian computer oleh mahasiswa
3	Kendala penelusuran info yang dibutuhkan	(1) Pelatihan/bimbingan teknis penelusuran dengan menggunakan aplikasi yang tersedia dikomputer oleh mahasiswa, tim, dan TBM.
4	Kendala pemahaman akan informasi yang diperoleh	(1) Jasa konsultasi oleh tim, dan pengurus TBM untukpencerahan, pemehaman, pengambilan keputusan.
5	Kendala eksekusi praktis dari informasi dan konsultasi yang diperoleh	(1) Sebisa mungkin membantu eksekusi. Kegiatan dilakukan oleh tim dan pengurus TBM

Prosedur kerja dan rencana kegiatan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan sebagai langkah-langkah solusi atas persoalan adalah sebagai berikut:

Table 3. Prosedur kerja dan rencana kegiatan untuk mendukung realisasi metode

No.	Nama kegiatan	Partisipasi mitra	Hasil/luaran
1.	Menyebar undangan sosialisasi program pengabdian kepada khalayak sasaran program pengabdian atas pendataan dari ketu RT 002 dan rujukan dari pengurus TBM Azzahra	Menerima undangan dan tertarik untuk datang	Target sadar dan tertarik

2.	Sosialisasi dengan metode lisan dan audio visual di TBM Azzahra tentang pengenalan Umah Informasi. Peran, fungsi, dan manfaat, terkait dengan informasi lowongan pekerjaan dan pendidikan	Menyimak, bertanya, tahu, dan paham	Khalayak sadar akan penggunaan media yang bermanfaat, sadar, tahu dan paham tentang Umah Informasi Azzahra yang sedang dirintis
3.	Pelatihan dasar penggunaan computer. Metode bimbingan praktek oleh tim dan 3 mahasiswa asisten pengabdian, serta pengurus TBM azzahra.	Siap dan semangat mengikuti pelatihan	Khalayak sasaran mampu mengoperasikan komputer secara dasar
4.	Pelatihan penelusuran informasi pekerjaan dan pendidikan dengan metode bimtek langsung oleh tim, 3 mahasiswa dan pengurus TBM	Siap dan semangat mengikuti pelatihan	Khalayak sasaran mampu menelusuri feature atau informasi terkait sesuai dengan bimtek dan kebutuhan
5.	Jasa konsultasi atau bimbingan denga tim dan pengurus TBM terkait dengan informasi yang diperoleh	Siap dan semangat, mau mengikuti, dan mau bimbingan	Khalayak sasaran mampu memahami lebih mendalam tentang informasi yang diperoleh dan di butuhkan, termasuk pertimbangan akan kondisi dan kemungkinannya.
6.	.Jasa konsultasi atau bimbingan denga tim dan pengurus TBM terkait dengan informasi yang diperoleh baik secara informasi, pemahaman, maupun, jika memungkinkan secara teknis		Proses evaluasi, diskusi hasil karya dan penentuan bagi yang dinilai memiliki potensi
7.	) Minggu keempat pendampingan intensif kepada yang terpilih, termasuk untuk merencanakan jumlah produksi, biaya produksi, dan pemasaran.		Solusi atas jenis olahan unggul, variatif, dan disukai pasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian telah dilakukan dengan metode dan target seperti mendirikan, sosialisasi, pelatihan, dan proses mentoring yang berjalan lancar. Antusisme juga sangat tinggi. Pengadaan akan buku-buku penunjang terkait yang selaras dengan pelatihan penggunaan computer yang diberikan sangat penting untuk pengembangan dan pertumbuhan masyarakat dan TBM Azzahra.

Program pengabdian yang berjenjang dan fokus dalam satu masyarakat sangat penting bagi keberhasilan sebuah program pengabdian. Oleh karena itu, komitmen, rutinitas, waktu, pengembangan dan penambahan alat menjadi kunci yang sangat penting. Target akhir panjang

program yang dituju dan dikatakan berhasil adalah dalam definisi berjalan terus secara kontinu, bertambahnya perangkat (alat dan SDM) yang dibutuhkan, dan menghasilkan masyarakat pintar digital (memanfaatkan untuk seluruh sektor kehidupannya, terutama peningkatan ekonomi).

Launching program mengalami kendala karena adanya PPKM nasional dan daerah. Sehingga, diperlukan strategi untuk menyiasati kondisi demikian. Penyiasatan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Awalnya akan menggunakan flyer dan surat undangan yang akan disebar ke grup-grup wa, atauh bahkan karena berharap pandemic akan berlalu ditahun ini, dengan alasan logis pengabdian dilakukan setelah satu tahun dari pengajuan proposal, ternyata tidak bisa dilakukan. Antisipasi yang dilakukan adalah dengan tidak memebuat flyer dan surat undangan formal saat launching, tapi hanya menggunakan undangan nonformal secara japri. Hal ini dilakukan untuk menjaga pembatasan partisipan yang hadir. Khawatir, jika menggunakan flyer akan disebarluaskan, karena menarik perhatian.
2. Kehadiran 30 partisan dibaut menjadi 5 sesi, dengan jumlah persesi 6 orang, selama 1 jam. Disesuaikan dengan jumlah kapasitas ruangan, satu meja (aslinya kapasitas 2 orang) untuk satu orang. 1) Sesi anak santri (minimal lulus SD) dan ustad tahfid pada pukul 09.00 – 10.00 pagi (hal ini sekaligus momen pembukaan acara); 2) sesi anak SD dari pukul 10.00 – 11.00 Wib (secara acak dipili dari kleas 1 – 6); 3) Sesi anak SMA dari pukul 11.00 – 12.00 Wib; 4) Sesi ibu – ibu dari pukul 13.00 – 14.00 Wib, dan 5) Sesi Bapak – bapak dari pukul 14.00 – 15.00 Wib.
3. Program yang ditawarkan berbeda-beda sesuai dengan segmentasi khalayak, lalu kemudian kepada ketertarikan subyektif khalayak. Program pertama yang kami perkenalkan addalah mengenal computer dimulai dari menghidupkan, mengenal aplikasi yang ada, mengetik, menyimpan, share di wa (melalui whatsappweb), dan mematikan computer.

Program subyektif khalayak bervarian, mulai dari browsing (rata-rata yang dilakukan), membuat ppt (untuk partisipan guru), membuat flayer dan sertifikat di canva (partisipan guru, pengurus DKM), dll.

Antusisme pertemuan pertama memicu kami untuk menyajikan program ini menjadi terus berkembang baik dari pengadaan alat maupun program yang ditawarkan untuk dikuasai oleh peserta. Kerjasama dengan TBM membuat program ini berjalan rutin dan kontinu. Setiap hari selalu ada masyarakat (ibu-ibu dan anak-anak yang datang untuk belajar computer dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya. Keterbatasannya adalah tentang tenaga operator yang dapat *stanby*, yang dipekerjakan secara formal dan digaji. Mengingat, TBM azzahra pun merupakan TBM swadaya yang memiliki keterbatasan finansial.

Program pengabdian telah dilakukan dengan metode seperti yang telah diusulkan, beberapa target seperti mendirikan, sosialisasi, pelatihan, dan proses mentoring berjalan lancar. Antusisme juga sangat tinggi. Pengadaan akan buku-buku penunjang hanya akan diserahkan secara simbolik kepada pengurus TBM, untuk kemudian dikelola dan dimanfaatkan lebih lanjut bersama penggunaan computer yang diberikan dan juga pengembangan dan pertumbuhan TBM Azzahra’s House

Program pengabdian yang berjenjang dan fokus kepada salah satu yang dirintis dalam masyarakat sangat penting bagi keberhasilan sebuah program pengabdian. Oleh karena itu, komitmen, rutinitas, waktu, dan pengembangan dan penambahan alat menjadi kunci yang sangat penting. Target akhir panjang yang dituju dan dikatakan berhasil adalah dalam definisi berjalan terus secara kontinu, bertambahanya perangkat (alat dan SDM) yang dibutuhkan, dan menghasilkan masyarakat pintar digital (memanfaatkan untuk seluruh sector kehidupannya, terutama peningkatan ekonomi).

Tabel 4. Rencana target dan luaran capaian program pengabdian

No.	Jenis Luaran		Indicator capaian				Pelaksanaan	
	Kategori	**Sub kategori**	**Wajib**	**Tambahan**	**Ts**	**Ts + 1**	**Ts + n**	**Foto bukti**
1.	Rencana target	Pengenalan program umah informasi dan cakupannya	√	√	√			**Sudah dilakukan Tgl 6 Juli** 
		Pelatihan penggunaan teknis komputer dan literasi media terkait kebutuhan peserta: beasisea, pendiidkan, lowongan kerja, dsb	√		√			**Sudah dilakukan Tgl 6 Juli** 
2.	Luaran	Pusat jasa sosialisasi dan konsultasi pengembangan refrensi dan skill terkait computer dan penggunaannya, serta eksekusi informasi yang diperoleh masyarakat	√		√			**Sudah dilakukan Tgl 6 Juli**  

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian telah dilakukan dengan metode dan target seperti mendirikan, sosialisasi, pelatihan, dan proses mentoring yang telah berjalan lancar. Antusisme juga sangat tinggi. Segmentasi pelatihan selain menyesuaikan dengan protocol covid dan keterbatasan computer, juga memudahkan menganalisa varian tiap kelompok. Kelompok yang dapat dengan mudah mengoperasikan dan menggunakan aplikasi adalah yang bekerja formal seperti guru, anak-anak didesa masih sangat kaku karena di sekolah SD belum diperkenalkan computer, begitu juga bapak dan ibu non profesi formal. Anak santri dan SMA sudah dapat

mengoperasikan dengan baik, namun penguasaan terhadap aplikasi dan program masih harus sangat diperluas.

Pengadaan akan buku-buku penunjang menjadi hal yang sanagt penting untuk dimanfaatkan lebih lanjut bersama pelatihan penggunaan computer yang diberikan dan juga pengembangan dan pertumbuhan TBM Azzahra's House.

Saran

Program pengabdian yang berjenjang dan fokus kepada salah satu yang dirintis dalam masyarakat sangat penting bagi keberhasilan sebuah program pengabdian. Oleh karena itu, komitmen, rutinitas, waktu, dan pengembangan dan penambahan alat menjadi kunci yang sangat penting. Target akhir panjang yang dituju dan dikatakan berhasil adalah dalam definisi berjalan terus secara kontinu, bertambahanya perangkat (alat dan SDM) yang dibutuhkan, dan menghasilkan masyarakat pintar digital (memanfaatkan untuk seluruh sector kehidupannya, terutama peningkatan ekonomi).

Pemerintah desa bisa menyongsong program desa digital dari kominfo, begitu lembaga-lembaga terkait seperti universitas dapat terus konsisten mendampingi masyarakat desa..

DAFTAR REFERENSI

Mardina, R. (2019). Literasi digital bagi generasi digital natives. *Diakses Dari Https://Www. Researchgate. Net/Publication/326972240_Literasi_Digital_bagi_Generasi_Digital_Natives*.

Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal ASPIKOM*, *3*(6), 1200–1214.

Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *PEDAGOGIA*, *16*(2), 146–156.

Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Yulistia, A. (n.d.). Kebutuhan Literasi Informasi dan Digital bagi Masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *6*(2).

Zega, M. A., Muda, I., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2018). Pengaruh program rumah pintar pemilu terhadap partisipasi politik masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *PERSPEKTIF*, *7*(2), 60–65.